



MOMEN TAHUNAN:
 Wisatawan memadati kawasan Malioboro saat momentum libur Lebaran, kemarin (15/4). Okupansi hotel di DIJ selama libur lebaran secara akumulasi baru menyentuh 85 persen dari target 90 persen yang ditetapkan BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIJ.



Okupansi Hotel Belum Penuhi Target

PHRI DIJ: Banyak Wisatawan Tunda ke Jogjakarta

JOGJA - Tingkat keterisian kamar atau okupansi hotel di DIJ selama libur Lebaran 2024 secara akumulasi baru menyentuh 85 persen. Jumlah ini belum mencapai target yang ditetapkan BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIJ sebesar 90 persen. Salah satu alasannya adanya kemacetan menuju Jogjakarta hingga wisatawan menunda bepergian.

Ketua BPD PHRI DIJ Deddy Pranowo Eryono mengatakan, rata-rata tingkat keterisian kamar sebesar 85 persen itu terjadi pada periode 8-14 April. Kendalanya karena wisatawan banyak menunda bepergian dengan alasan ada kegiatan di

tempat asalnya, juga karena adanya kemacetan menuju ke Jogjakarta. Terutama arah dari DKI Jakarta dan Jawa Barat menuju Jogjakarta. "Daya beli masyarakat juga berkurang," katanya, kemarin (15/4).

Namun demikian, data yang dihimpun PHRI tersebut masih bersifat sementara dan belum valid seluruh hotel, penginapan maupun resort yang non keanggotaan. Deddy meyebut, banyak wisatawan juga yang stay atau tinggal di resort maupun peninapan-penginapan kecil non anggota PHRI. Terlebih kamar-kamar hotel juga makin bertambah.

Meskipun okupansi sebesar 85 persen tersebut kebanyakan terjadi di hotel-hotel di Kota Jogja dan Sleman, namun keterisiannya hampir merata di semua wilayah. Lebaran tahun

ini keterisian kamar hotel mengalami pergeseran, merata di wilayah Gunungkidul.

Hal ini dikarenakan okupansi yang sudah penuh di kota dan Sleman sehingga tersebar ke wilayah lain. Disamping Gunungkidul juga Kulon Progo, dan Bantul. Karena yang dari arah timur ke Gunungkidul mereka lewat jalur selatan mengurangi kemacetan sehingga singgah di Gunungkidul, atau yang dari barat di Kulon Progo dan Bantul. "Bagi kami ini justru menjadi positif karena bisa pemerataan," jelasnya.

Menurutnya, pemerataan tingkat keterisian kamar di semua wilayah kabupaten/kota di DIY sejatinya perlu disambut baik terutama oleh pemerintah daerah setempat dan asosiasi wisata. Sebab rata-rata lama tinggal tamu hotel ini masih

berkisar di angka 2 hari, masih jauh dari target PHRI 3 hari. Event-event yang menasional pun sejatinya perlu digelar untuk mendongkrak lama tinggal wisatawan ini.

Kendati begitu, PHRI masih berharap ada angin segar pada tingkat okupansi paska 15 April hingga akhir bulan ini. Sebab reservasi periode tersebut sudah mencapai 50-60 persen. Didominasi oleh group atau rombongan dari instansi pemerintah maupun swasta atau reuni. Pun kegiatan reuni ini diklaim dapat mensuplai okupansi yang cukup di DIJ. Terlebih, Jogjakarta merupakan pusat pendidikan dari SMP hingga perguruan tinggi. Tamu-tamu hotel yang hendak mengadakan event reuni di DIJ cukup mendongkrak target keterisian kamar hotel. **(wia/din/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005